

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga adalah aktivitas fisik yang terstruktur dan rutin, melibatkan gerakan tubuh untuk meningkatkan kebugaran jasmani, kesehatan mental serta keterampilan. Olahraga merupakan serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana untuk memelihara dan meningkatkan kualitas hidup serta kemampuan gerak seseorang. Pada era globalisasi, olahraga merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh Masyarakat sebagai kegiatan untuk peningkatan kesehatan dan juga dalam pencapaian prestasi.

Olahraga prestasi merupakan olahraga yang membina dan mengembangkan atlet secara terencana, sistematis, berjenjang dan berkelanjutan melalui latihan dan kompetisi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan untuk meraih prestasi terbaik. Olahraga prestasi ini fokus mempersiapkan atlet agar mampu mencapai hasil maksimal dalam pertandingan atau kejuaraan baik tingkat nasional maupun tingkat internasional. Jadi, olahraga prestasi tidak hanya olahraga biasa tapi diarahkan untuk menghasilkan prestasi nyata. Olahraga prestasi dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan Nasional Pasal 4 Ayat 12 yang berbunyi:

“Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, sistematis, terpadu, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai

prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan”.

Permainan bola voli adalah permainan olahraga yang sangat digemari oleh masyarakat luas. Olahraga ini dimainkan pada lapangan berukuran 18 x 9 m² yang ditengahnya dibatasi oleh net dan dimainkan oleh dua regu. Permainan bola voli terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun sesuai dengan kemajuan zaman. Permainan bola voli adalah kegiatan permainan yang dilakukan secara beregu yang setiap regu terdiri atas 6 orang. Lapangan bola voli berbentuk persegi panjang dengan luas dan lebar berkisar 9 meter x 18 meter. Perubahan dan perkembangan olahraga bola voli yang sudah terjadi diantaranya adalah peraturan permainan, teknik dasar dan strategi permainan. Pada permainan bola voli terdapat beberapa teknik dasar seperti servis, passing, pukulan dan teknik block. Olahraga bola voli adalah permainan bola besar dimana setiap tim berusaha memukul bola ke arah bidang lapangan musuh agar lawan tidak dapat mengembalikan atau menahannya sehingga bola menyentuh lantai di area lapangan lawan. Permainan ini melibatkan elemen fisik, strategi tim dan teknik-teknik tertentu.

Olahraga bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang sudah berkembang di masyarakat luas baik di club, desa maupun sekolah. Hal ini dikarenakan olahraga bola voli memerlukan peralatan yang sederhana serta mendatangkan kesenangan bagi yang memainkannya. Olahraga bola voli dapat dilaksanakan oleh semua lapisan masyarakat dari anak-anak sampai orang tua, laki-laki maupun perempuan, baik masyarakat kota maupun desa.

Olahraga bola voli sudah berkembang menjadi olahraga yang digemari maka dari itu diharapkan nantinya akan muncul bibit-bibit olahragawan khususnya untuk olahraga bola voli. Bola voli adalah salah satu permainan tim dengan bola sebagai sarana kenyamanan. Cara memainkan permainan ini yaitu dengan memantulkan bola menggunakan lengan atau anggota tubuh lainnya. Bola voli adalah permainan bola besar yang dimainkan berdampingan dengan tujuan untuk menjatuhkan bola ke area lawan.

Konflik adalah ketidaksepakatan atau benturan pola antar manusia yang bermula dari perbedaan perilaku, minat, keinginan atau nilai-nilai seseorang. Dalam olahraga ini terjadi ketika individu atau kelompok memiliki keinginan yang bertolak belakang dengan strategi tim. Konflik merupakan suatu proses interaksi yang terjadi akibat adanya ketidaksesuaian antar dua pendapat (sudut pandang) yang berpengaruh atas pihak-pihak yang terlibat baik pengaruh positif maupun negatif. Konflik merupakan kondisi terjadi ketidakcocokan antar nilai atau tujuan-tujuan yang ingin dicapai baik yang ada dalam diri individu maupun dalam hubungannya dengan orang lain. Ini sering terlihat dalam perselisihan mengenai target kinerja atau ambisi pribadi dalam sebuah tim. Konflik diartikan sebagai suatu pertentangan mengenai nilai atau tuntutan hak atas kekayaan, kekuasaan, status atau wilayah yang saling berhadapan. Konflik juga merupakan persaingan memperebutkan status kapten tim, alokasi anggaran atau klaim wilayah kekuasaan dalam manajemen organisasi olahraga.

Konflik dalam olahraga adalah pertentangan atau ketegangan antara individu atau kelompok seperti pemain, pelatih, wasit atau supporter yang muncul karena perbedaan kepentingan, ego, ambisi untuk menang, atau komunikasi yang buruk. Ini bisa mengakibatkan menurunkan performa tim dan citra negatif tim apabila permasalahan ini tidak dapat diatasi dengan baik. Konflik adalah perkelahian atau peperangan yang timbul dari perbedaan kepentingan,, seperti dominasi kelompok atau ketidaksepahaman antara pemain dan pelatih yang sering berujung pada kekerasan verbal atau fisik. Bentuk pertentangan yang muncul dari keputusan wasit tidak adil, permainan tidak fair atau frustrasi tim yang sedang kalah dapat memicu konflik sosial seperti diskriminasi atau tawuran antar supporter. Interaksi sosial yang negatif berupa pertikaian antar individu dengan kelompok di olahraga yang dipicu oleh ego, ambisi sesuatu atau keputusan yang kontroversi dapat mengancam integrasi tim.

Manajemen konflik dalam tim bola voli memiliki peran yang sangat penting karena olahraga ini menuntut kerja sama yang solid, komunikasi yang efektif serta kepercayaan antar pemain. Dalam satu tim, perbedaan karakter, cara berpikir hingga gaya bermain adalah hal yang tidak bisa dihindari. Jika konflik yang muncul tidak dikelola dengan baik maka hal tersebut dapat mengganggu kekompakan tim dan menurunkan performa saat pertandingan. Sebaliknya, apabila konflik dapat dikelola secara konstruktif justru dapat menjadi sarana untuk memperkuat hubungan antar anggota tim serta meningkatkan kualitas permainan. Pentingnya manajemen konflik juga

terlihat dari bagaimana pelatih dan pemain mampu menciptakan lingkungan yang terbuka dan saling menghargai. Dengan adanya komunikasi yang baik, setiap anggota tim dapat menyampaikan pendapat atau ketidakpuasan tanpa menimbulkan ketegangan yang berlebihan. Hal ini membantu tim dalam menemukan solusi bersama, memperbaiki kesalahan, serta meningkatkan strategi permainan. Dalam konteks ini, konflik bukan lagi dipandang sebagai sesuatu yang negatif, melainkan sebagai peluang untuk berkembang.

Konflik yang tidak dikelola dengan baik dapat memberikan dampak yang cukup serius bagi tim bola voli. Dampak negatifnya antara lain menurunnya semangat latihan, berkurangnya rasa saling percaya, serta munculnya kelompok-kelompok kecil dalam tim. Kondisi ini dapat menyebabkan koordinasi permainan menjadi tidak efektif, kesalahan komunikasi di lapangan, hingga menurunnya hasil pertandingan bahkan dalam jangka panjang konflik yang berkepanjangan bisa membuat pemain kehilangan motivasi atau memilih keluar dari tim. Disisi lain, konflik juga dapat memberikan dampak positif jika ditangani dengan tepat. Konflik dapat mendorong pemain untuk lebih terbuka, meningkatkan kemampuan komunikasi, serta memperkuat mental bertanding. Selain itu, melalui proses penyelesaian konflik, tim dapat belajar memahami perbedaan individu dan membangun rasa kebersamaan yang lebih kuat. Oleh karena itu, manajemen konflik yang baik menjadi kunci dalam menjaga stabilitas, keharmonisan dan prestasi tim bola voli.

Desa Rambah Muda merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Desa Rambah Muda atau dikenal juga dengan DU SKPD salah satu desa dengan peminat olahraga yang cukup besar. Salah satu olahraga yang sangat diminati di Desa Rambah Muda adalah olahraga bola voli, hal ini dibuktikan dengan adanya lapangan Tribun Jaya Negara yang memiliki kapasitas penonton kurang lebih 2.500 penonton. Di Desa Rambah Muda juga terdapat 2 tim bola voli yang cukup terkenal di Kabupaten Rokan Hulu yaitu tim Volvo dan Veronica VC. Kedua tim ini sudah mengikuti berbagai macam turnamen bola voli yang ada di Kabupaten Rokan Hulu bahkan sampai ke Kabupaten lain seperti Kabupaten Kampar dll. Terkhusus tim Veronica VC tim ini baru saja mendapatkan juara 1 di Open Turnamen Muda Bakti Cup 2 tepat nya di Desa Pasir Utama pada tahun 2024 yang lalu. Setelah mendapat kan juara di tahun 2024 tim Veronica VC ini belum ada mendapatkan lagi juara di tahun 2025.

Tim Veronica VC didirikan pada 10 Oktober 2022 dengan jumlah pemain aktif sebanyak 15 orang yang merupakan asli orang Desa Rambah Muda. Tim Veronica VC melaksanakan latihan pada hari senin, rabu dan jumat pada pukul 16:15 wib sampai selesai. Sarana dan prasarana yang dimiliki tim Veronica VC cukup memadai seperti adanya lapangan bola voli untuk latihan, peralatan latihan untuk kondisi fisik, bola voli dll. Sehingga dalam melaksanakan latihan tim Veronica VC tidak terhalangi oleh sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad selaku pelatih tim Veronica VC di jumpai beberapa hal yang menjadi persoalan kenapa tim Veronica VC setelah mendapatkan juara 1 di open turnamen muda bakti cup 2 tepat nya di Desa Pasir Utama tidak mendapatkan prestasi kembali di tahun 2025 padahal tim Veronica VC banyak mengikuti turnamen sepanjang tahun 2025 yang ada di Kabupaten Rokan Hulu. Beberapa permasalahan yang ada pada tim Veronica VC seperti mulai berkurang nya kekompakan tim, hubungan yang tidak harmonis antar pemain, jadwal latihan yang di tetapkan tidak dilaksanakan dengan baik oleh para pemain, ada nya rasa berbangga hati yang cukup besar setelah mendapatkan juara 1, ketidaksepakatan taktik yang di buat pelatih dengan para pemain, masalah jadwal dan manajemen waktu yang kurang sesuai antara yang ditentukan oleh pelatih dengan para pemain. Dengan beberapa permasalahan tersebut membuat tim Veronica VC dalam melaksanakan latihan atau pun mengikuti turnamen yang ada hubungan antara pemain dengan pemain atau pemain dengan pelatih kurang harmonis sehingga mengganggu kekompakan tim saat bertanding yang berakibat pada menurunnya peforma tim, komunikasi menjadi tidak baik, menurun nya motivasi dan semangat para pemain dan muncul nya rasa frustasi serta tidak puas para pemain dalam mengikuti turnamen yang ada. Hal ini berakibat tidak tercapai nya target yang telah ditentukan oleh pelatih.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan saat tim Veronica VC melakukan latihan pada hari rabu peneliti melihat para pemain saat melakukan latihan tidak semangat dan hilang nya motivasi dalam diri pemain

untuk melakukan latihan yang diberikan oleh pelatih dan peneliti juga melihat ketika tim Veronica VC bertanding di turnamen bola voli ikyuda 2 tahun 2025 di Desa Batang Kumu para pemain saat ketinggalan poin dari lawan banyak pemain yang saling menyalahkan dan tidak adanya kekompakan saat bertanding sehingga lawan dengan mudah mengalahkan mereka. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai manajemen konflik tim bola voli Veronica VC Desa Rambah Muda. Fenomena konflik lainnya yang terdapat di tim bola voli Veronica VC pembagian waktu bermain serta perbedaan kemampuan antar pemain. Pemain yang merasa diperlakukan tidak adil karena jarang diturunkan dalam pertandingan, meskipun merasa telah mengikuti latihan dengan baik. Di sisi lain, pemain yang dianggap memiliki kedekatan dengan pelatih justru lebih sering diberikan kesempatan bermain. Kondisi ini dapat menimbulkan rasa irir, ketidakpuasan serta menurunkan semangat latihan. Selain itu, perbedaan pendapat dalam menentukan strategi permainan dan kurangnya komunikasi di lapangan juga dapat memicu konflik, terutama ketika tim mengalami kekalahan yang kemudian diikuti dengan sikap saling menyalahkan antar pemain, pelatih dengan pemain.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Berkurangnya kekompakan tim karena tidak harmonisnya hubungan antar pemain

2. Jadwal latihan yang telah ditentukan tidak dilaksanakan oleh para pemain
3. Rasa bangga hati yang cukup besar dalam diri pemain
4. Ketidaksepakatan taktik yang dibuat oleh pelatih
5. Jadwal latihan dan manajemen waktu yang kurang sesuai dengan kondisi para pemain
6. Hilangnya rasa motivasi dan semangat dalam diri pemain
7. Pemain saling menyalahkan

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka fokus peneliti pada penelitian ini adalah Manajemen Konflik Atlet Pada Tim Bola Voli Veronica Desa Rambah Muda.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Pengendalian Konflik Atlet Pada Tim Bola Voli Veronica Desa Rambah Muda?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengendalian Konflik Atlet Pada Tim Bola Voli Veronica Desa Rambah Muda

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti, merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Strata Satu (S1) Pendidikan pada Program Studi Pendidikan

Olahraga dan Kesehatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pasir Pengaraian.

- b. Bagi pemain, menambah pengetahuan tentang pentingnya manajemen konflik dan menjaga kekompakan dalam suatu tim.
- c. Bagi pelatih, bisa menjadi referensi dalam pengembangan mengenai cara mengatasi konflik antar pemain.
- d. Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, dapat digunakan sebagai bahan acuan dan referensi tambahan untuk Prodi dibidang olahraga sepak bola.
- e. Bagi Perpustakaan, tambahan referensi dibidang olahraga, sehingga bermanfaat bagi peneliti-peneliti berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Manajemen Olahraga

Menurut Langitan, F, W. (2024:9) Sejarah perkembangan manajemen olahraga pada umumnya memang tidak jauh berbeda dengan perkembangan manusia di dunia ini. Manusia purba yang dulu tinggal di goa-goa juga telah mengenal manajemen meskipun dalam bentuk yang sederhana yaitu mengatur tugas-tugas rumah tangga. Menurut Langitan, F, W. (2024:1-2) Manajemen olahraga telah ada kira-kira sejak zaman Yunani kuno, yaitu kurang lebih pada abad ke 12 sebelum Masehi. Hal ini menunjukkan betapa penting nya olahraga bagi kehidupan manusia. Olahraga jga dapat membuat seseorang meningkatkan kondisi fisik nya. Menurut Prawibowo, Muhammad. Dkk. (2025:67) fisik merupakan salah satu komponen penting dalam menjaga kesehatan tubuh sekaligus mendukung perkembangan fungsi kognitif anak.

Manajemen olahraga pada zaman modern dewasa ini kiranya belum dapat dikatakan berkembang secepat perkembangan manajemen di bidang olahraga. Hal tersebut barangkali disebabkan oleh pendapat umum yang mengaitkan olahraga dengan bermain dan manajemen dengan bekerja. Dengan telah berkembangnya olahraga (olahraga pendidikan, prestasi, rekreasi) maka olahraga telah menjadi kinesiology, sport dll maka olahraga telah menjadi disiplin ilmu tersendiri, sebagaimana manajemen juga telah

menjadi disiplin yang juga dipelajari di perguruan tinggi. Oleh karena itu, disiplin ilmu olahraga membentuk interdisiplin baru yang disebut manajemen olahraga.

Menurut Irfandi & Zikrur Rahmat. (2017:9-11) Manajemen yang saling berganti digunakan, meskipun tidak begitu mengganggu dalam pemahaman tentang makna dan substansinya, namun memerlukan penelusuran tentang hakikat konsepnya. Demikian juga cakupan isi dan esensi nya. Kecenderungan akhir-akhir ini menunjukkan bahwa istilah manajemen lebih sering digunakan dengan konotasi makna yang lebih spesifik. Manajemen olahraga menunjukkan peranan penting dalam pengelolaan kegiatan penjas dan olahraga. Fungsi utama manajemen adalah untuk mengoptimalkan efisiensi sekaligus efektivitas pembinaan. Kedua istilah ini terkait langsung dengan sasaran dan tujuan pembinaan. Sangat besar peluang bahwa pembinaan itu berlangsung dalam keadaan efisiensi yang amat rendah jika bukan sebagai pemborosan.

2.1.2 Hakikat Konflik

Menurut Muslim, Ahmad. (2014:17) Istilah konflik berasal dari bahasa latin *con-figere, conflictum* yang berarti saling berbenturan. Arti kata ini menunjuk pada semua bentuk benturan, tabrakan, ketidaksesuaian, ketidakserasian, pertentangan, perkelahian, oposisi dan interaksi-interaksi yang antagonis bertentangan. Konflik memiliki konotasi dengan pertentangan, pertikaian, saling mukul, perselisihan dan perbedaan. Konflik merupakan masalah yang serius dalam setiap organisasi yang mungkin tidak

sampai mematikan suatu organisasi, tetapi pasti memberikan kerugian padanya, merugikan kinerja individu suatu organisasi dan mendorong kerugian dari banyak individu yang baik. Konflik merupakan sesuatu yang negatif yang harus ditinggalkan atau dijaui. Pandangan ini memiliki keyakinan bahwa seluruh konflik adalah hal buruk (Fathorrahman, 2021:186). Konflik merupakan interaksi antara dua atau lebih pihak yang satu sama yang lain berhubungan dan saling bergantung, namun terpisahkan oleh perbedaan tujuan. Konflik dalam organisasi sering terjadi tidak simetris, terjadi hanya satu pihak yang sadar dan memberikan respons terhadap konflik tersebut atau satu pihak memersepsikan adanya pihak lain yang telah atau akan menyerang secara negatif.

Menurut Darisman, Eka Kurnia. Dkk. (2021:39-40) konflik dapat dilihat sebagai sebuah perjuangan antar individu atau kelompok untuk memenangkan sesuatu tujuan yang sama-sama ingin mereka capai. Kekalahan atau kehancuran pihak lawan dilihat oleh yang bersangkutan sebagai sesuatu tujuan utama untuk memenangkan tujuan yang ingin di capai. Berbeda dengan persaingan atau kompetisi yang memiliki tujuan utama yaitu pencapain kemenangan melalui keunggulan prestasi dari yang bersaing, maka dalam konflik tujuannya adalah penghancuran pihak lawan. Karena itu, tujuan untuk memenangkan sesuatu yang ingin dicapai acapkali menjadi tidak penting keinginan untuk menghancurkan pihak lawan. Konflik merupakan perluasan dari konflik individu, umumnya terwujud dalam bentuk konflik fisik atau perang antar dua kelompok atau lebih yang biasanya selalu terjadi

dalam keadaan berulang. Konflik adalah pertikaian antara dua atau lebih individu ataupun kelompok yang didasarkan pada kebutuhan, ide, nilai dari tujuan yang berbeda. Konflik merupakan sesuatu yang sulit dan kompleks sering kali sulit menemukan solusi yang positif. Sisi negatif dari konflik adalah adanya kekerasan. Terdapat banyak jenis dan bentuk dari konflik seperti kesalahpahaman antar individu, antar kelompok kriminal, konflik etnik, konflik ras, konflik agama atau pun konflik antar Negara.

Menurut Muslim, Ahmad. (2014:19) Pengelolaan konflik yang tepat dan benar dapat diketahui melalui beberapa kemampuan antara lain kemampuan membuat perencanaan analisis konflik, kemampuan mengevaluasi konflik dan kemampuan memilih strategi manajemen konflik. Pengetahuan akan konflik, jenis konflik, penyebab dan dampak konflik membantu pemimpin untuk menentukan strategi manajemen konflik. Manajemen konflik secara tepat dan benar perlu diketahui tujuan pengelolaan, faktor yang mempengaruhi pengelolaan, pengetahuan mengenai proses konflik, cara mengelola konflik dan kemampuan melihat tanda-tanda pengelolaan konflik yang benar. Menurut Fenanlampir, Albertus (2020:75-81) Dalam dunia olahraga sering terjadi konflik terutama cabang olahraga yang memiliki pendukung massa yang sangat besar, karena perbedaan tertentu konflik antar pendukung mengarah pada konflik sosial dan sering terjadi sehingga menimbulkan dampak yang kadang kala di luar dugaan. Macam-macam konflik yang terjadi dalam olahraga secara konsep dapat dilihat dari beberapa sudut pandang atau tinjauan antara lain:

A. Menurut wilayah

Menurut luas atau sempitnya wilayah, konflik dapat diklasifikasikan menjadi 3 macam antara lain:

1. Konflik lokal

Konflik lokal adalah konflik yang melibatkan orang atau kelompok orang dalam skala yang relatif sempit. Contoh konflik lokal adalah seperti konflik antara pendukung tim dalam pertandingan antar kecamatan atau seperti PORDA dan PORPROV.

2. Konflik Nasional

Selain konflik lokal ada lagi konflik yang lebih besar yakni konflik antar kelompok individu yang berada dalam satu Negara. Konflik nasional sering kali merupakan konflik antar suku, ras, agama dan antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah.

3. Konflik Internasional

Percaturan internasional konflik dalam skala besar juga terjadi, artinya konflik dalam skala besar adalah konflik yang melibatkan antara dua Negara atau lebih untuk memperebutkan sesuatu hal yang menyangkut hal-hal yang bersifat sangat penting. Dalam konteks olahraga persoalan tersebut menyangkut keikutsertaan suatu tim dalam ajang internasional, dalam perjalanannya ada kasus atau persoalan antara Negara atau dengan organisasi internasional yang menaunginya.

B. Jumlah orang yang terlibat

Konflik terjadi tidak hanya dilihat dari sudut pandang kewilayahan namun juga jumlah orang yang terlibat menjadi salah satu kajian. Dalam dunia olahraga sering kali konflik terjadi mulai dari perorangan sampai pada kelompok bahkan organisasi. Berbagai fakta telah menunjukkan konflik tersebut. Konflik atlet dengan atlet, konflik atlet dengan wasit dan konflik antara atlet dengan pendukung nya. Menurut jumlah orang yang terlibat dalam suatu pertikaian, konflik dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu:

1. Konflik Individu

Konflik individu dapat dimaksud sebagai konflik yang bersifat pribadi atau antar individu. Konflik individu merupakan konflik yang berskala kecil, walaupun konflik tersebut berskala kecil tetapi tidak bisa dianggap enteng harus menjadi perhatian serius dan sungguh-sungguh.

2. Konflik Kolektif

Berdasarkan paparan konflik individu maka dilanjutkan dengan konflik kolektif. Kolektif yang dimaksud sebagai konflik antar kelompok individu. Konflik antar kelompok memiliki dampak yang serius karena melibatkan banyak orang dan kadang kala membutuhkan waktu yang cukup panjang.

Menurut Fenanlampir, Albertus (2020:88-93) Konflik yang terjadi tentu memiliki sebab-sebab, untuk dapat memahami dan mengkaji lebih

dalam berikut penyebab utama adanya konflik dalam dunia olahraga sebagai berikut:

1. Adanya perbedaan kepentingan

Berbagai perbedaan yang cukup mencolok dan tidak dapat toleransi menjadi salah satu pemicu konflik. Salah satu penyebab konflik adalah perbedaan kepentingan antar individu dan kelompok. Banyak kepentingan yang terjadi dalam dunia olahraga mulai berupaya untuk menang dengan berbagai cara dan juga berupaya mencurangi lawan dan panitia dengan berbagai cara.

2. Perbedaan ras

Indonesia memiliki banyak suku yang terbentang dari Aceh sampai Papua. Perbedaan suku dan ras pada dasarnya adalah anugrah yang begitu besar, perbedaan itu dijadikan perekat lahirnya potensi dan prestasi gemilang. Tidak dapat dipungkiri konflik sosial juga dapat disebabkan oleh perbedaan ras, suku yang diartikan segolongan manusia dengan ciri-ciri fisik yang sama, seperti warna kulit, postur tubuh, warna rambut.

3. Perbedaan budaya

Manusia memiliki fisik dan mental di dalamnya bersemayam perasaan dan sikap seorang yang nantinya ikut membedakan dengan orang lain. Perbedaan tersebut banyak faktor yang mempengaruhi salah satu nya adalah karena budaya masyarakat setempat.

4. Perbedaan ideologi

Ideologi merupakan kumpulan nilai-nilai utama yang ada dalam diri seseorang. Nilai-nilai tersebut diyakini oleh kita semua dalam kaitannya dengan aktivitas kehidupan sehari-hari termasuk dalam dunia olahraga.

2.1.3 Manajemen Konflik

Menurut Savitri, Ifitah Khoirina. Dkk. (2024:78 & 85) Manajemen konflik merupakan salah satu aspek penting dalam organisasi dan pendidikan. Karena konflik adalah bagian tak terhindarkan dalam interaksi sosial. Konflik sering kali muncul karena adanya perbedaan kepentingan, nilai, atau tujuan antar individu maupun kelompok dalam organisasi. Manajemen konflik bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif dari konflik dan sebaliknya memanfaatkan konflik untuk meningkatkan produktivitas dan hubungan antar pihak yang terlibat. Manajemen konflik mencakup rangkaian tindakan dan tanggapan di antara peserta dan entitas eksternal yang terlibat dalam situasi konflik. Manajemen konflik dapat diartikan sebagai pendekatan sistematis untuk mengatasi situasi konflik. Ini jelas merupakan upaya untuk mengurangi dan mengendalikan agresi selama konflik melalui penerapan otoritas dan kekuasaan sehingga memastikan bahwa konflik menghasilkan hasil yang kondusif dalam arti bahwa resolusi dicapai yang menguntungkan bagi semua pemangku kepentingan yang terlibat dalam konflik. Vientianty, Dini. Dkk (2024:264-265) Manajemen konflik merupakan aksi dari reaksi antara pelaku luar yang terkait dengan suatu konflik. Manajemen konflik suatu bentuk pendekatan yang berorientasikan pada proses yang mengarahkan pada bentuk

berkomunikasi dari pelaku maupun pihak luar dan sebagaimana mereka mempengaruhi kepentingan dengan interaksi dan interpretasi bagi pihak luar yang berkonflik sebagai pihak ketiga dan yang diperlukannya adalah informasi yang akurat tentang situasi konflik. Manajemen konflik dalam sebuah organisasi dimaksudkan seseorang pelaku yang dimana antara seseorang pihak luar maupun pihak satu sama lainnya dalam suatu konflik. Manajemen konflik merupakan suatu pendekatan yang berlandaskan pada proses yang mengarah pada bentuk komunikasi dari seseorang pihak luar dan bagaimana mereka mempengaruhi kepentingan dan mewujudkan interpretasi diri dalam membentuk sikap individu dalam berorganisasi.

Menurut Rusdiana (2015:169-172) Manajemen konflik merupakan serangkaian aksi dan reaksi antara pelaku ataupun pihak luar dalam suatu konflik. Manajemen konflik termasuk pendekatan yang berorientasi pada proses yang mengarahkan pada bentuk komunikasi (termasuk tingkah laku) dari pelaku ataupun pihak luar dan cara memengaruhi kepentingan dari interpretasi. Bagi pihak luar (di luar yang berkonflik) sebagai pihak ketiga yang diperlukan adalah informasi yang akurat tentang situasi konflik. Hal ini karena komunikasi efektif di antara pelaku dapat terjadi jika ada kepercayaan terhadap pihak ketiga. Manajemen konflik merupakan langkah-langkah yang diambil para pelaku atau pihak ketiga dalam rangka mengarahkan perselisihan ke arah hasil tertentu yang mungkin atau tidak mungkin menghasilkan penyelesaian konflik dan ketenangan, hal positif, kreatif, bermufakat atau agresif. Manajemen konflik bersifat proaktif dan

menekankan pada usaha pencegahan. Apabila fokus perhatian hanya ditujukan pada pencarian solusi untuk setiap konflik yang muncul, usaha itu adalah penanganan konflik, bukan manajemen konflik. Dengan demikian manajemen konflik adalah seni mengatur dan mengelola konflik yang ada pada organisasi agar menjadi fungsional dan bermanfaat bagi peningkatan efektivitas dan prestasi organisasi.

Tujuan utama manajemen konflik adalah untuk membangun dan mempertahankan kerja sama yang kooperatif dengan para bawahan, teman sejawat, atasan dan pihak luar. Beberapa bentuk perilaku manajemen konflik seperti tawar-menawar dan pemecahan masalah secara integratif, merupakan pendekatan untuk menangani konflik yang menyangkut seorang manajer dan pihak lain yang bantuannya dibutuhkan untuk mencapai sasaran pekerjaan. Selain itu, tujuan manajemen konflik adalah mencegah gangguan kepada anggota organisasi untuk memfokuskan diri pada visi, misi dan tujuan organisasi. Visi, misi dan tujuan strategis harus dicapai atau direalisasikan dengan cara yang sistematis dan dalam kurun waktu yang direncanakan.

Dimensi dalam manajemen konflik menurut Irawan (2011), sebagai berikut:

1. Strategi Konflik, dengan indikator:

- a. Bersaing: Dimana seseorang akan menggunakan kekuasaan yang dimilikinya untuk menenangkan konflik

- b. Kerja sama: Upaya bernegosiasi untuk menciptakan solusi alternative yang sepenuhnya memuaskan pihakpihak yang terlibat konflik.
- c. Menghindar: Kedua belah pihak berusaha menghindari konflik, bisa berupa : menjauhkan diri dari pokok masalah, menunda pokok masalah sehingga waktu yang tepat, atau menarik diri dari konflik yang mengancam dan merugikan

2. Pengendalian konflik, dengan indikator :

- a. Bersikap Konstruktif: Membangun dan mengembangkan hubungan ke arah yang positif.
- b. Berkomunikasi secara terbuka: Membuat sebuah pola komunikasi yang sehat sejak awal berhubungan
- c. Bersikap fair: Bersikap fair dan menerima bagian dan tanggungjawab dari suatu masalah dan meminta maaf bila diperlukan

3. Resolusi Konflik, dengan indikator

- a. Kompromi: Menyelesaikan konflik melalui pencarian jalan tengah yang dapat diterima oleh pihakpihak yang bersangkutan.
- b. Konfrontasi: Dimana pihak-pihak yang saling berhadapan menyatakan pendapatnya secara langsung satu sama lain dan dengan kepemimpinan 13 yang terampil dan kesediaan menerima penyelesaian suatu penyelesaian konflik yang rasional sering dapat ditemukan.

- c. Islah atau Damai: Proses menyelesaikan konflik yang dilakukan oleh pihak yang terlibat konflik itu sendiri secara musyawarah.

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan memperkuat landasan teoritis yang dikemukakan dalam penelitian ini sekaligus mempertajam kerangka berfikir, maka mengemukakan hasil hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yang ada kaitanya dengan variabel penelitian ini. Adapun beberapa hasil penelitian di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ikram, M.. Dkk (2024) dengan judul *Analisis Manajemen Klub Bola Voli Venus VC Indrapuri Pada Tahun 2022*. Subjek pada penelitian ini adalah 1 orang pelatih, 1 orang pembina dan 15 orang atlet. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa “pembinaan klub bola voli Venus VC Indrapuri belum menjalankan fungsi pengorganisasian dengan baik, ini terungkap dari hasil wawancara dan observasi lapangan dengan masing-masing pembina yang ada di dalam lingkungan pembinaan klub bola voli Venus VC Indrapuri, terlihat bahwa pelimpahan wewenang belum terlaksana dan berjalan dengan kurang baik selain itu pembagian

tugas juga belum dilaksanakan secara maksimal dan sesuai dengan fungsinya”.

2. Nugroho, Agung. Dkk. (2024) dengan judul *Manajemen Stres Atlet Puslatda DIY Di Tinjau Dari Jenis Kelamin, Olahraga Individu dan Olahraga Tim*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 506 atlet baik laki-laki maupun perempuan yang merupakan atlet puslatda DIY terdiri dari 31 cabang olahraga. Sampel dalam penelitian ini adalah 506 dengan teknik pengambilan sampel yaitu sampling jenuh yang berarti seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Instrumen yang digunakan adalah instrument tes untuk mengetahui tingkat stress seseorang yaitu dengan *Kessler Psychological Distress Scale*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat kecenderungan bahwa atlet dan pelatih berjenis kelamin perempuan lebih rentan terhadap tingginya serangan stress, serta atlet pada jenis olahraga individu akan lebih cenderung lebih rentan terserang stress. Oleh karena itu fungsi pelatih harus bisa memahami dan mengerti keadaan yang dialami oleh para atletnya dari berbagai aspek dan keadaan seperti perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan serta perbedaan jenis cabang olahraga yaitu olahraga individu maupun olahraga tim.
3. Rahmadani, Anisyah. Dkk. (2024) *Penerapan Strategi Manajemen Konflik Dalam Tim Kerja*. Penelitian ini berasal dari pendekatan penelitian kualitatif seperti wawancara mendalam, observasi yang cermat dan

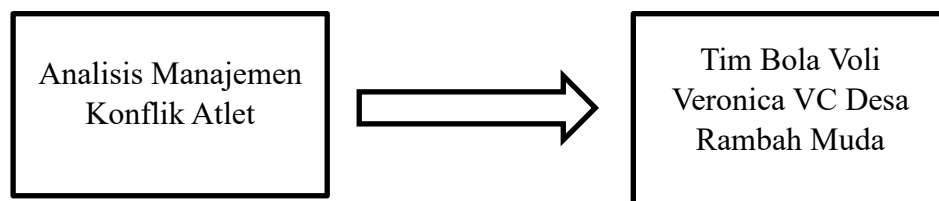
dokumentasi yang teliti. Teknik pengumpulan data dalam metode ini menggunakan triangulasi yang merupakan kombinasi dari pengambilan sampel yang bertujuan dan berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan (1) sikap warga terhadap satu sama lain dapat menjadi apatis karena kurangnya semangat dari pengurus yang merupakan salah satu elemen pemicu perselisihan. (2) Terjadi gangguan komunikasi, ikatan sosial, dan kerja sama selama acara dan kegiatan karena para pengurus tidak saling mengenal satu sama lain. (3) Kurangnya dedikasi dan loyalitas para pengurus menyebabkan masalah dikemudian hari. (4) Kecemburuan social yang dapat muncul dari kesalahpahaman yang terus menerus terjadi di acar-acara dapat mendorong terjadinya perpecahan di antara para pendiri.

2.3 Kerangka Konseptual

Menurut Muslim, Ahmad. (2014:17) Istilah konflik berasal dari bahasa latin *con-figere, conflictum* yang berarti saling berbenturan. Arti kata ini menunjuk pada semua bentuk benturan, tabrakan, ketidaksesuaian, ketidakserasian, pertentangan, perkelahian, oposisi dan interaksi-interaksi yang antagonis bertentangan. Konflik memiliki konotasi dengan pertentangan, pertikaian, saling mukul, perselisihan dan perbedaan. Konflik merupakan masalah yang serius dalam setiap organisasi yang mungkin tidak sampai mematikan suatu organisasi, tetapi pasti memberikan kerugian padanya, merugikan kinerja individu suatu organisasi dan mendorong kerugian dari banyak individu yang baik.

Konflik adalah ketidaksepakatan atau benturan pola antar manusia yang bermula dari perbedaan perilaku, minat, keinginan atau nilai-nilai seseorang. Dalam olahraga ini terjadi ketika individu atau kelompok memiliki keinginan yang bertolak belakang dengan strategi tim. Konflik merupakan suatu proses interaksi yang terjadi akibat adanya ketidaksesuaian antar dua pendapat (sudut pandang) yang berpengaruh atas pihak-pihak yang terlibat baik pengaruh positif maupun negatif.

Menurut Darisman, Eka Kurnia. Dkk. (2021:39-40) konflik dapat dilihat sebagai sebuah perjuangan antar individu atau kelompok untuk memenangkan sesuatu tujuan yang sama-sama ingin mereka capai. Kekalahan atau kehancuran pihak lawan dilihat oleh yang bersangkutan sebagai sesuatu tujuan utama untuk memenangkan tujuan yang ingin di capai. Berbeda dengan persaingan atau kompetisi yang memiliki tujuan utama yaitu pencapain kemenangan melalui keunggulan prestasi dari yang bersaing, maka dalam konflik tujuannya adalah penghancuran pihak lawan. Karena itu, tujuan untuk memenangkan sesuatu yang ingin dicapai acapkali menjadi tidak sepenting keinginan untuk menghancurkan pihak lawan.



Tabel 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode survei, yaitu dengan mengumpulkan data melalui penyebaran angket kepada atlet tim bola voli untuk mengetahui manajemen konflik yang terjadi dalam tim. Survei merupakan penelitian yang mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakan melalui angket atau interview supaya nantinya menggambarkan berbagai aspek dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok (Maidiana, 2021:21).

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada hari sabtu 13 Juni pukul 16:00 Wib sampai selesai.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di lapangan bola voli Veronica Kampung Pertanian DU SKPD Desa Rambah Muda, Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya (Sugiyono, 2015:117). Populasi penelitian ini adalah atlet bola voli tim Veronica VC berjumlah 15 orang.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh atlet tim bola voli Veronica VC berjumlah 15 atlet (Sugiyono, 2015:124). Peneliti memilih teknik pengambilan sampel ini dikarenakan jumlah pemain tim bola voli Veronica VC yang melaksanakan latihan hanya 15 atlet.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian karena menentukan validitas dan kualitas hasil akhir yang diperoleh. dimana terdapat tiga teknik utama pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan kuesioner. Peneliti menggunakan teknik kuisisioner untuk mengumpulkan data penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner dengan pemberian 5 kategori yaitu selalu, sering, kadang-kadang, hampir tidak pernah, tidak pernah. Adapun Teknik Pengumpulan Data yang akan dilakukan yaitu: tabel skala *likert* yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini dalam bentuk *checklist* sebagai berikut:

KATEGORI	SKOR
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Hampir Tidak Pernah	2
Tidak Pernah	1

Tabel 3.1: Tabel Kuesioner
Sumber: Sugiyono (2015:135)

1. Membuat kuesioner sesuai dengan penelitian.
2. Menggunakan uji validitas setelah melakukan penyebaran kuesioner percobaan.
3. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung atau tatap muka.
4. Selalu melakukan dokumentasi setiap penyebaran kuesioner ke atlet team bola voli veronica vc.
5. Setelah selesai penyebaran kuesioner, kuesioner di kumpulkan dan data di olah menggunakan analisis statistik melalui data yang di olah.
6. Setelah memperoleh data, maka data di olah menggunakan analisis statistik.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket tentang “Analisis Manajemen Konflik Tim Bola Voli Veronica Desa Rambah Muda”. Setelah mendapatkan data yang diinginkan kemudian akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas angket dengan menggunakan Microsoft Excel Windows 2010.

Sugiyono (2015:305) mengatakan bahwa dalam penelitian deskriptif kuantitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri. Instrumen dalam penelitian kualitatif atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen harus divalidasi seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya turun ke lapangan.

Instrumen penelitian ini merupakan alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data untuk memecahkan masalah penelitian dan untuk mencapai tujuan peneliti. Berfungsi untuk mengetahui data yang akan diteliti atau menentukan teknik pengumpulan data dan langkah penyusunan. Instrumen penelitian adalah salah satu alat yang diamati.

Data penelitian adalah segala bentuk fakta dan angka yang bisa dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Kuesioner. Kuesioner ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden

untuk dijawab. Pertanyaan dalam kuesioner yaitu tertutup. Adapun Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Variabel	Indikator	Pernyataan		Jumlah
		+	-	
Manajemen Konflik	Strategi Konflik	1, 3, 5, 7, 9, 11, 13	2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16	15
	Pengendalian Konflik	15, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 29	18, 20, 22, 24, 26, 28, 30,	15
	Resolusi Konflik	31, 33, 35, 37, 39, 41, 43, 45	32, 34, 36, 38, 40, 42, 44	15

Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuesioner

3.5.1 Validitas Dan Reabilitas

Dalam penelitian sosial, khususnya penelitian yang menilai eksistensi konflik team atau organisasi seperti manajemen konflik team bola voli veronica vc di Desa Rambah Muda, pengukuran yang tepat sangat bergantung pada kualitas instrumen penelitian. Instrumen yang baik harus memenuhi dua syarat utama: validitas dan reliabilitas (Sugiyono, 2013).

1. Uji validitas

Validitas mengacu pada sejauh mana instrumen mengukur variabel yang dimaksud secara akurat. Validitas memastikan setiap butir pertanyaan mencerminkan indikator yang relevan dengan variabel penelitian (Arikunto,

2010). Setelah dilakukannya uji coba instrumen, maka hasil dari uji coba tersebut dapat dihitung validitasnya. Pengujian Validitas dilakukan dengan rumus kolerasi product moment atau dikenal dengan kolerasi pearson. Adapun rumus uji Validitas yaitu:

$$r_{ry} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- a. R_{xy} : koefisien korelasi antara skor butir dan skor total
- b. N : Jumlah subyek penelitian
- c. $\sum x$: Jumlah skor butir
- d. $\sum y$: Jumlah skor total
- e. $\sum xy$: Jumlah kuadrat skor butir dengan skor total
- f. $\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor butir
- g. $\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor total

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah pengujian indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali.

Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban dari kuesioner tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Kuesioner sebagai alat

ukur harus mempunyai ireliabilitas yang tinggi. Perhitungan reliabilitas hanya bisa dilakukan jika variabel pada kuesioner tersebut sudah valid. Dengan demikian harus menghitung validitas dahulu sebelum menghitung reliabilitas, jadi apabila pertanyaan pada kuesioner tidak valid maka tidak perlu dilanjutkan dengan pengujian reliabilitas.

Uji reliabilitas dapat diukur dengan menggunakan formula Cronbach's alpha sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \frac{S_t^2 - \sum_{j=1}^k S_j^2}{S_t^2}$$

s_t^2 adalah varians skor total yang diperoleh dari penjumlahan skor seluruh butir instrument untuk setiap responden atau item pertanyaan, s_j^2 adalah varians skor instrumen atau item pertanyaan ke j untuk $j = 1, 2, \dots, k$, dimana k adalah jumlah instrumen atau item pertanyaan yang diujikan. Kriteria suatu data dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini bila nilai Cronbach's alpha (α) $> 0,6$.

Analisis data proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2015:335). Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan skala *likert*. Skala *likert*

digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2015:134-135).

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data merupakan proses sistematis untuk mengolah, mengorganisasi, serta menafsirkan data sehingga mampu memberikan makna terhadap fenomena yang diteliti. Analisis data dilakukan sejak awal penelitian, berlangsung secara terus-menerus di lapangan, hingga penelitian selesai. Dengan demikian, analisis tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga interpretatif agar peneliti dapat menemukan pola, hubungan, dan kesimpulan yang valid (Sugiyono, 2013).

Menurut Arikunto (2010), persentase digunakan untuk mengetahui proporsi data atau frekuensi suatu jawaban terhadap jumlah total responden. Rumus persentase yang dikemukakan adalah:

$$P = F / N \times 100\%$$

Keterangan :

1. P = persentase (%)
2. F = frekuensi jawaban atau jumlah responden yang memilih suatu kategori
3. N = jumlah total responden atau objek penelitian.

Rumus ini sering digunakan dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur tingkat kecenderungan, partisipasi, atau penilaian responden terhadap suatu fenomena, misalnya manajemen konflik pada tim bola voli. Seperti yang di kemukakan (Azwar, 2012), Untuk menganalisis data yang sudah diperoleh, ditentukan dengan keadaan indikator dari variabel yang diteliti, sehingga diperoleh hasil perindikator dengan menggunakan norma kategorisasi jenjang (ordinal).

No	Interval Skor	Kategori
1.	$X > M + 1,5SD$	Sangat Tinggi
2.	$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$	Tinggi
3.	$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$	Sedang
4.	$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$	Rendah
5.	$X \leq M - 1,5SD$	Sangat Rendah

Tabel 3.3 Rumus Kategori

Keterangan :

1. X : Skor yang diperoleh responden

2. M (mean) : Rata – rata Skor

$$M = N \sum / X$$

3. SD (standar deviasi) : Simpangan baku

$$SD = \sqrt{\sum (X - M)^2 / N}$$

4. N : Jumlah responden